

# PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA MELALUI IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*

**Luh Putu Eka Marhaeni Wraswati**

Guru SMP Negeri 2 Singaraja, Bali, Indonesia

E-mail: [eka.marhaeni@gmail.com](mailto:eka.marhaeni@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas IX-6 SMP Negeri 2 Singaraja pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018, dengan kondisi rata-rata hanya 59,21. Kondisi ini belum memenuhi KKM. Prosentase ketercapaian KKM baru mencapai 28,95 %. Tujuan penulisan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan prestasi Matematika melalui implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning. Metode yang digunakan pengumpulan datanya melalui tes, yang selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Data disajikan dalam bentuk rata-rata prestasi belajar dan prosesntase ketuntasan belajar. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah adanya perkembangan hasil yang sangat positif. Pada awalnya rata-rata ; 59,21 dengan ketuntasan belajar hanya ; 28,95 %, selanjutnya setelah pelaksanaan Siklus I meningkat menjadi rata-rata ;73,68 dengan ketuntasan belajar mencapai 55,26 % Dari Siklus I ke Siklus II terjadi juga peningkatan yakni mencapai rata-rata 76,32 dan ketuntasan belajar 86,84 %. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan prestasi matematika siswa kelas IX-6 SMP Negeri 2 Singaraja pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018.

**Kata Kunci ;** model *problem based learning*, peningkatan belajar matematika

## **ABSTRACT**

This research was conducted in Class IX-6 of Singaraja 2 Public Middle School in the odd semester of the 2017/2018 school year, with an average condition of only 59.21. This condition did not meet the minimal expected score. The percentage of achievement has only reached 28.95%. The purpose of writing this class action research is to improve Mathematics achievement through the implementation of Problem Based Learning Learning Models. The data was collected through tests, which were then analyzed using quantitative descriptive methods. Data was presented in the form of average learning achievement and completeness learning process. The results obtained from this study were the development of very positive results. Initially on average; 59.21 with learning completeness only; 28.95%, then after the implementation of Cycle I increased to an average of 73.68 with learning completeness reaching 55.26% From Cycle I to Cycle II there was also an increase which reached an average of 76.32 and completeness of learning 86.84 %. The conclusion obtained from this study is the Implementation of Learning Based Learning Model can improve the mathematics achievement of students in class IX-6 of Singaraja 2 Public Middle School in the semester of school year 2017/2018.

**Keywords ;** problem based learning model, improvement in learning mathematics

## PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, yang mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Istilah matematika berasal dari perkataan latin *mathematica*, yang mulanya berasal dari perkataan Yunani *mathematike*, yang secara etimologis menurut Elea Tinggi (dalam Suherman, 2003: 16) mengatakan bahwa “perkataan matematika berarti ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar” dalam hal ini matematika lebih menekankan pada penalaran, bukan dari hasil observasi ataupun hasil eksperimen. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa matematika adalah ilmu yang didapatkan melalui penalaran dan pola pikir serta hubungan, suatu jalan atau pola berpikir, suatu seni, suatu bahasa, dan suatu alat yang didasari oleh logika untuk mengembangkan kemampuan berpikir.

Dalam belajar matematika seorang guru harus mampu mengupayakan untuk menanamkan konsep-konsep matematika yang tertuang pada setiap pokok bahasan yang ada kepada siswa sebagai sebuah proses dalam belajar. Bruner (Suherman, 2003: 43) mengatakan, belajar matematika akan lebih berhasil jika proses pengajaran diarahkan kepada konsep-konsep dan struktur-struktur yang termuat dalam pokok bahasan yang diajarkan serta anak sebaiknya diberi kesempatan untuk memanipulasi benda-benda (alat peraga) serta dalam proses belajar anak melewati 3 tahap yaitu; Tahap enaktif, dalam tahap ini anak secara langsung terlibat dalam memanipulasi objek. Tahap ikonik, dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan anak berhubungan dengan mental, yang merupakan gambaran dari objek yang dimanipulasinya. Tahap simbolik, dalam tahap ini anak memanipulasi lambang atau simbol dari objek tertentu.

Menurut Suherman (2003: 7) mengemukakan pengertian “pembelajaran adalah upaya penataan lingkungan yang memberi nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal”. Pembelajaran sengaja dilakukan oleh

pendidik (guru) dengan rancangan atau perencanaan yang telah di susun untuk melaksanakan proses belajar. Dengan adanya bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik, maka terjadi pula proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran di kelas akan berlangsung efektif serta dapat mencapai tujuan pendidikan yang dimaksud, apabila dikemas dengan strategi, metode dan pendekatan yang sesuai dengan pokok bahasan, juga guru memiliki keterampilan memilih media yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran serta peserta didik. Untuk itu guru semestinya memahami peran, fungsi dan kegunaan mata pelajaran yang diampu.

Kondisi yang ada di lapangan adalah ketidakmampuan peneliti untuk melaksanakan pembelajaran dengan strategi-strategi, teknik-teknik yang mampu membawa peningkatan prestasi belajar siswa. Kemalasan Peneliti dalam mengkaji serta merefleksi kualitas pembelajaran mereka di kelas, serta keengganan melaksanakan inovasi merupakan penguat kondisi pembelajaran kita saat ini. Beberapa hal yang dijadikan alasan yang dijadikan dasar siswa kurang tertarik belajar matematika adalah; matematika adalah mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari, kurangnya sumber belajar secara tertulis, serta kemasan pembelajaran matematika cenderung normatif dan sangat serius dan membatasi kebebasan anak.

Untuk mengatasi hal-hal ini maka guru semestinya mampu memanfaatkan model-model pembelajaran sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, mampu memotivasi siswa untuk secara maksimal mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran matematika pada kelas IX 6 SMP Negeri 2 Singaraja, hasilnya belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal

(KKM). Berdasarkan penelitian awal yang dilaksanakan awal tahun pelajaran 2017/2018 (awal bulan Agustus 2017), memperoleh hasil berupa rata-rata keterampilan siswa dalam memecahkan persoalan matematika melalui kegiatan unjuk kerja, penyelesaian proyek dan portofolio didapatkan rata-rata nilai siswa adalah; 59,21 dengan ketuntasan belajar 28,95 % artinya dari sejumlah 38 siswa kelas IX 6 ternyata yang berhasil mencapai KKM (tuntas) baru 11 orang, dengan KKM 75. Dari refleksi terhadap kondisi ini ditemukan penyebabnya adalah; (1) Kebiasaan-kebiasaan guru mengajar tanpa membuat persiapan yang baik, (2) proses pembelajaran masih berpusat pada siswa, (3) beberapa konsep materi matematika sulit untuk dipahami, (4) respon siswa terhadap mata pelajaran matematika sangat rendah, mereka memandang bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit untuk dipahami sehingga siswa seringkali putus asa jika mengalami permasalahan penguasaan keterampilan mengelola kelas yang dapat melibatkan siswa dalam pembelajaran berupa; 1) keterampilan bertanya, 2) keterampilan memberi penguatan, 3) keterampilan mengadakan variasi, 4) keterampilan menjelaskan, 5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, 6) keterampilan membimbing diskusi, 7) keterampilan mengelola kelas. Keterampilan-keterampilan ini berhubungan dengan kemampuan guru untuk menguasai dasar-dasar pengetahuan yang berhubungan dengan persiapan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang akan memberikan dukungan terhadap cara berpikir siswa yang kreatif dan imajinatif. Hal inilah yang menunjukkan profesionalisme guru (I G. A. K. Wardani dan Siti Julaeha, Modul IDIK 4307: 1-30).

Model pembelajaran PBL merupakan model pembelajaran yang mengharap siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri, dan keterampilan berpikir lebih tinggi, mengembangkan kemandirian, dan percaya diri (Sudiatmika, 2016). Kurniawati (2013) berpendapat

bahwa Kelebihan dari PBL yaitu siswa sangat antusias dan mempunyai perspektif yang luas tentang pemecahan masalah polusi, termasuk di dalamnya proses kreatif solusi alternatif. Natalia (2017) mengatakan bahwa media video dinyatakan tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi berpadu dengan model pembelajaran PBL karena video memiliki keunggulan dibandingkan media lain. Media video mampu memperjelas sajian ide dan mengilustrasikannya sehingga siswa tidak cepat lupa. Wibawa (2014) model PBL dan model siklus belajar 7E memberikan pengalaman yang berbeda dalam aktivitas belajar mahasiswa. PBL memiliki beberapa keunggulan, menurut Sanjaya (2009) keunggulannya yaitu 1) menantang kemampuan mahasiswa serta memberi kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi mahasiswa, 2) meningkatkan aktivitas pembelajaran mahasiswa, 3) membantu mahasiswa bagaimana mentransfer pengetahuan mahasiswa untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata, 4) merangsang perkembangan kemajuan berpikir mahasiswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi secara tepat (Widiana, 2014). Melalui PBL siswa memperoleh pengalaman dalam menangani masalah-masalah yang realistis, dan menekankan pada penggunaan komunikasi, kerjasama, dan sumber-sumber yang ada untuk merumuskan ide dan mengembangkan keterampilan penalaran (Nafiah 2012). PBL merupakan model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. Dimana siswa dapat secara aktif berfikir dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sosial mereka (Dewi, 2013).

Dari semua uraian tersebut, dapat diketahui hal-hal yang perlu dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa seperti penguasaan metode-metode ajar; penguasaan model-model pembelajaran; penguasaan teori-teori belajar; penguasaan teknik-teknik tertentu; penguasaan peran, fungsi serta kegunaan mata pelajaran. Apabila betul-betul guru menguasai dan mengerti tentang hal-hal tersebut dapat diyakini bahwa prestasi

belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika tidak akan rendah. Namun kenyataannya prestasi belajar matematika siswa kelas IX 6 di semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 baru mencapai mencapai rata-rata seperti tersebut.

Melihat kesenjangan antara harapan-harapan yang telah disampaikan dengan kenyataan lapangan sangat jauh berbeda, agar masalah ini tidak berlarut-larut dan segera dapat dipecahkan dalam upaya memperbaiki mutu pendidikan, sangat perlu kiranya dilakukan perbaikan metode pembelajaran. Hal ini dicobakan mengingat masalah yang diteliti merupakan suatu masalah penting dan mendesak untuk dipecahkan. Berdasarkan alasan itulah, maka permasalahan rendahnya kualitas pembelajaran Matematika ditanggulangi dengan implementasi model pembelajaran *problem based learning*.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian tindakan. Tujuan utama Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas, juga sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan. PTK juga bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata guru dalam pengembangan profesionalnya.

Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas IX-6 SMP Negeri 2 Singaraja. Alasan mengapa kelas ini dipilih sebagai objek penelitian adalah karena kelas ini merupakan kelas yang mengalami permasalahan dalam penyelesaian soal bermasalah diindikasikan dengan rata-rata nilai yang belum mencapai KKM. Permasalahan ini harus segera diatasi yang harus dikuasai oleh siswa, dan mata Pelajaran Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang di UN-kan

Yang menjadi objek penelitian ini adalah peningkatan prestasi, siswa kelas IX-6 SMP Negeri 2 Singaraja setelah diterapkan model pembelajaran *problem based learning* dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dari bulan Agustus sampai bulan Desember tahun 2017

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini memerlukan data prestasi belajar. Untuk mengumpulkan data penelitian ini digunakan tes prestasi belajar, Metode yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini adalah metode deskriptif baik untuk data kualitatif maupun untuk data kuantitatif. Untuk data kualitatif dianalisis dengan memberi pertimbangan-pertimbangan, memberi komentar-komentar, mengklasifikasikan data, mencocokkan dengan validitas internal dan validitas eksternal, mencari hubungan-hubungan, mencari perbandingan-perbandingan, mengkategorikan data dan selanjutnya membuat kesimpulan refleksi dengan mencari makna dari kesimpulan hubungan antarkategori. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, standar deviasi, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik. Dalam penelitian ini diusulkan tingkat keberhasilan siswa diharapkan pada siklus I maupun siklus II mencapai nilai rata-rata sesuai KKM (75) dan telah mencapai ketuntasan belajar klasikal mencapai 85.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Subjek penelitian ini di kelas IX-6 SMP Negeri 2 Singaraja, dengan posisi lingkungan sekolah sangat kondusif untuk proses pembelajaran, juga sarana dan prasarana penunjang pembelajaran sangat lengkap. Dilihat dari pendidik, sekolah ini memiliki pendidik dengan rata-rata hampir seluruhnya berijazah S1 seperti dipersyaratkan dalam standar nasional pendidikan, juga linieritas antara ijazah yang dimiliki dengan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya sangat sesuai. Pengalaman mengajar guru juga rata-rata lebih dari 10 tahun menjadi guru sehingga dari sisi pengalaman mengajar guru cukup berpengalaman.

Namun demikian, ternyata prestasi belajar siswa khususnya dalam pembelajaran Matematika ternyata belum sesuai dengan harapan. Rendahnya prestasi belajar terlihat

baru mencapai rata-rata hanya 59,21 dengan ketuntasan belajar 28,95%. Kondisi tersebut disebabkan oleh strategi pembelajaran yang masih konvensional dengan dominasi guru yang sangat tinggi, sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan dengan menunggu pemberian dari guru, dan sumber belajar satu-satunya juga berasal dari guru. Akibatnya penguasaan siswa terhadap pengetahuan dan keterampilan terkait dengan mata pelajaran yang harus dipelajari sangat dangkal dan terbatas, lebih-lebih mata pelajaran Matematika adalah merupakan salah satu mata pelajaran yang di UN kan, yang menuntut penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang luas, sehingga siswa memiliki bekal yang cukup dalam menghadapi UN. Untuk itulah maka perlu dilaksanakan perubahan dalam strategi pembelajaran yang lebih menonjolkan aktivitas siswa, sehingga pembelajaran berbasis pada siswa. Langkah ini diimplementasikan dengan melakukan Penelitian Tindakan dengan memanfaatkan strategi pembelajaran *Problem Based Learning*. Langkah penelitian tindakan disesuaikan dengan tahapan-tahapan seperti; perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Setelah memahami permasalahan yang terjadi, maka dilaksanakan tahapan perencanaan seperti; Merencanakan langkah-langkah menanggulangi permasalahan yang sedang dihadapi. Menyiapkan administrasi pendukung proses pembelajaran berupa pemetaan SKL, KD dan Indikator, penyusunan silabus dan RPP. Pada komponen tahapan pembelajaran yang tertera dalam RPP, disesuaikan dengan sintak implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning*. Menyiapkan instrumen-instrumen pengumpulan data

berupa test prestasi belajar. Menetapkan jadwal pelaksanaan tindakan, koordinasi dengan teman sejawat melalui kegiatan MGMP dalam menentukan guru sebagai observer,

Langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah;Pembukaan, meliputi;Berdoa bersama,persensi, motivasi, apersepsi,membahas tugas-tugas pada pertemuan sebelumnya,menyampaikan kompetensi dasar yang akan dibahas, tujuan pembelajaran dan indikator ketercapaian KKM. Pada kegiatan kegiatan ini, meliputi:5 tahap yakni; (1) orientasi siswa kepada masalah, (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya dan (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Penutup meliputi;Bersama-sama siswa membuat resume hasil pembahasan materi,Melaksanakan posttest,Memberikan tugas untuk pertemuan berikutnya.Langkah-langkah tersebut secara konsisten dilaksanakan dari pertemuan ke-1 sampai pertemuan ke-3.

Bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, dilaksanakan juga kegiatan observasi. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap observasi ini adalah; Mencatat semua kegiatan yang terjadi, semua reaksi yang sudah dilakukan, menggunakan lembar observasi/tes prestasi untuk mengumpulkan data, mencek tujuan penelitian, indikator keberhasilan penelitian, efektivitas waktu, kegiatan dan proses pelaksanaan, dan membandingkan hasil yang didapat dengan efektivitas proses.Hasil observasi dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 1. Hasil Prestasi Belajar Matematika Siklus I

| Komponen       | Nilai | Keterangan |
|----------------|-------|------------|
| KKM            | 75    |            |
| Rata-Rata      | 73,68 |            |
| JmlSiswaTuntas | 21    | Orang      |
| TdkTuntas      | 17    | Orang      |

| Komponen     | Nilai | Keterangan |
|--------------|-------|------------|
| % Ketuntasan | 55,26 |            |

Sumber :Hasil Pengolahan data 2017

Analisis kuantitatif keterampilan membaca siklus I Rata-rata meningkat dari kondisi awal menjadi 73,68 dengan ketuntasan belajar mencapai 55,26 %. Keberhasilan yang diperoleh siswa dengan menunjukkan hasil rata-rata; 73,68, ketuntasan belajar; 55,26%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang sudah tuntas atau hasil rata-rata nilai diatas 75 adalah sebanyak 21 orang dan jumlah siswa yang belum tuntas atau hasil rata-rata nilai kurang dari 75 adalah sebanyak 17 orang. Terhadap siswa yang belum tuntas dibina kembali dengan memberikan pembelajaran remedial. Berdasarkan rata-rata nilai keterampilan berbicara pada akhir siklus I terjadi peningkatan prestasi belajar sebanyak 14,47 yakni dari rata-rata keterampilan awal 59,21 ke siklus I rata-rata keterampilan menjadi 73,68. Peningkatan ini benar-benar merupakan pengaruh dari implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning*, yang telah direncanakan secara matang, dilaksanakan sesuai tahapannya, dan diobservasi dengan mengacu pada instrumen yang sudah disiapkan. Perencanaan yang dimulai dengan menyusun RPP yang baik dan benar sesuai alur model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Keunggulan penelitian ini adalah; perencanaan siklus I yang sudah matang, sehingga lebih menuntun siswa mampu meningkatkan kemampuan belajarnya. Pada saat pelaksanaan, peneliti telah mengupayakan agar alur model pembelajaran *Problem Based Learning* berjalan sesuai harapan sehingga siswa betul

belajar sesuai harapan model pembelajaran ini.

Kendala yang masih ada adalah hasil belum mencapai indikator keberhasilan penelitian. Hal ini karena pola pembelajaran siswa baru mulai diupayakan belajar menggunakan model pembelajaran yang menuntut siswa dapat menemukan sendiri, sedangkan model pembelajaran yang lama masih sifatnya menyuapi. Karena model ini baru mulai dicobakan, para siswa masih tercengang memikirkan kebiasaan yang lama dimana mereka masih senang untuk disuapi. Pengamatan/observasi juga sudah berjalan sesuai harapan walaupun hasilnya belum memenuhi kriteria usulan penelitian mengingat peneliti baru mulai menggunakan model pembelajaran yang baru, dimana guru terkendala dalam merubah kebiasaan untuk tidak menyuap lagi atau tidak menceramahkan materi, sedang dipihak siswa sering masih menunggu agar disuapi.

Seperti halnya penyajian hasil penelitian siklus I, pada siklus II ini juga dilaksanakan melalui tahapan-tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Lebih rinci penyajian hasil penelitian siklus II adalah sebagai berikut.

Dengan melihat semua hasil yang didapat pada siklus I, baik refleksi data kualitatif maupun refleksi data kuantitatif, maka untuk perencanaan pelaksanaan penelitian di siklus II, Seperti pelaksanaan siklus sebelumnya, pelaksanaan siklus II ini Langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* sama seperti siklus sebelumnya. Hasil observasi siklus II disajikan pada table berikut.

Tabel 2. Prestasi Belajar Siklus II

| Komponen         | Nilai | Keterangan |
|------------------|-------|------------|
| KKM              | 75    |            |
| Rata-Rata        | 76,32 |            |
| Jm lSiswa Tuntas | 33    | Orang      |

| Komponen     | Nilai | Keterangan |
|--------------|-------|------------|
| TdkTuntas    | 5     | Orang      |
| % Ketuntasan | 86,84 |            |

Sumber :Hasil pengolahan data 2017

Analisis Kuantitatif siklus II, rata-rata sudah mencapai 76,32 dan ketuntasan belajar klasikal telah mencapai 86,84 % . Dari hasil penelitian ditemukan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II menunjukkan peningkatan sebanyak 3,84 dari siklus I yaitu 73,68 menjadi 76,32 pada siklus II, ketuntasan belajar yang diperoleh pada siklus II juga menunjukkan peningkatan sebanyak 2,64 dari siklus I yaitu 55,26% menjadi 86,84 % pada siklus II. Mengacu kepada data ini ditemukan 33 siswa dengan nilai rata-rata melebihi KKM (75), dan masih ada sebanyak 5 siswa yang mendapat

nilai di bawah KKM (75). Siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM akhirnya dibina kembali, diberi arahan-arahan, motivasi-motivasi, penguatan-penguatan agar mereka berupaya lebih baik. Secara keseluruhan hasil yang didapat telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian sehingga tidak diterikan lagi ke siklus berikutnya.

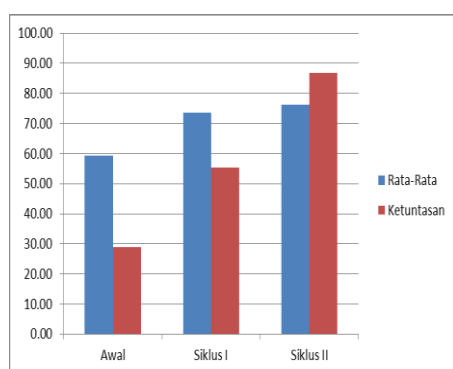
Sebagai dasar mengetahui perkembangan hasil penelitian ini maka berikut ini disajikan rekapitulasi hasil sesuai dengan tabel berikut;

Tabel 3. Rekapitulasi perkembangan nilai memahamiisibacaan

| Aspek      | Awal  | Siklus I | Siklus II |
|------------|-------|----------|-----------|
| Rata-Rata  | 59,21 | 73,68    | 76,32     |
| Ketuntasan | 28,95 | 55,26    | 86,84     |

Sumber: Data Hasil Perhitngn 2017

Selanjutnya rekap hasil penelitian tersebut jika disajikan dengan grafik maka akan terlihat seperti gambar berikut;



Gambar 1. Grafik Perkembangan Hasil Penelitian

Pembahasan Hasil yang Diperoleh dari Siklus I, Pembahasan yang dilakukan dalam perencanaan, pelaksanaan dan observasi siklus I adalah; hasil penilaian

membuat siswa betul-betul untuk menyiapkan diri sebaik-baiknya. Hasil ini menunjukkan peningkatan apabila dibandingkan dengan nilai awal siswa sesuai data yang sudah disampaikan dalam analisis sebelumnya. Hasil tes di siklus I telah menemukan efek utama bahwa penggunaan metode tertentu akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang dalam hal ini adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hal ini sesuai dengan hasil meta analisis metode pembelajaran yang dilakukan oleh Soedomo (1989/1990) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan oleh seorang guru berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

Seperti telah diketahui bersama bahwasannya mata pelajaran Matematika

menitik beratkan pembelajaran pada aspek prestasi belajar. Untuk penyelesaian kesulitan yang ada maka penggunaan metode ini dapat membantu siswa untuk berkreasi, bertindak aktif, bertukar pikiran, mengeluarkan pendapat, bertanya, berdiskusi, berargumentasi, bertukar informasi dan memecahkan masalah yang ada bersama dengan anggota kelompok diskusinya. Hal inilah yang membuat siswa berpikir lebih tajam, lebih kreatif dan kritis sehingga mampu untuk memecahkan masalah-masalah yang kompleks .

Kendala yang masih tersisa yang perlu dibahas adalah prestasi belajar yang dicapai pada siklus I ini belum memenuhi harapan sesuai dengan kriteria keberhasilan penelitian yang diusulkan pada mata pelajaran Matematika di sekolah ini yaitu 75. Oleh karenanya upaya perbaikan lebih lanjut masih perlu diupayakan sehingga perlu dilakukan perencanaan yang lebih matang untuk siklus selanjutnya.

Pembahasan Hasil yang Diperoleh dari Siklus II, Hasil yang diperoleh dari hasil penilaian di siklus II menunjukkan rata-rata nilai siswa telah berhasil meningkat. Strategi pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model yang cocok bagi siswa apabila guru menginginkan mereka memiliki kemampuan berkreasi, berargumentasi, mengeluarkan pendapat secara lugas, bertukar pikiran, berargumentasi, mengingat penggunaan metode ini adalah selain bertujuan untuk memupuk kemampuan berbicara dihadapan orang banyak juga mempersiapkan siswa untuk selalu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang maksimal.

Hasil penelitian ini ternyata telah memberi efek utama bahwa model yang diterapkan dalam proses pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Temuan ini membuktikan bahwa guru sudah tepat memilih metode dalam melaksanakan proses pembelajaran karena pemilihan metode merupakan hal yang tidak boleh dikesampingkan. Hal ini sejalan pula dengan temuan-temuan peneliti lain seperti yang dilakukan oleh Budiastana (2006) dan Santi (2012) yang pada dasarnya menyatakan

bahwa strategi pembelajaran *Problem Based Learning* yang diterapkan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Mata pelajaran Matematika menitik beratkan kajiannya pada aspek prestasi belajar. Untuk memaksimalkan hasil proses pembelajaran, strategi pembelajaran *Problem Based Learning* menempati tempat yang penting karena dapat mengaktifkan siswa secara maksimal. Dari nilai yang diperoleh siswa, lebih setengah siswa mendapat nilai diatas KKM. Dari perbandingan nilai ini sudah dapat diyakini bahwa prestasi belajar dapat ditingkatkan dengan penggunaan strategi pembelajaran *Problem Based Learning*. Walaupun penelitian ini sudah bisa dikatakan berhasil, namun pada saat-saat peneliti mengajar di kelas cara selanjutnya, cara ini akan terus dicobakan termasuk di kelas-kelas lain yang peneliti komponen-komponen lainnya seperti bahan ajar.

Setelah dibandingkan nilai awal, nilai siklus I dan nilai siklus II, terjadi kenaikan yang signifikan dan kenaikan ini tidak bisa dipandang sebelah mata karena kenaikan nilai ini adalah dari upaya-upaya yang maksimal yang dilaksanakan peneliti demi peningkatan mutu pendidikan dan kemajuan pendidikan khususnya di SMP Negeri 2 Singaraja.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasar pada semua data yang telah disampaikan, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswakeselas IX-6 SMP Negeri 2 Singaraja pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 .

Berdasarkan temuan yang sudah disimpulkan, maka disampaikan saran-saran sebagai berikut: Dalam melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran Matematika, penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* semestinya menjadi pilihan dari beberapa metode yang ada mengingat metode ini telah terbukti dapat meningkatkan kerjasama, berkreasi, bertindak aktif, bertukar informasi, mengeluarkan pendapat, bertanya,



berdiskusi, berargumentasi dan lain-lain. Walaupun penelitian ini sudah dapat membuktikan efek utama dari model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan prestasi Matematika, sudah pasti masih ada hal-hal yang belum sempurna dilakukan, oleh karenanya kepada peneliti lain yang berminat meneliti topik yang sama untuk meneliti bagian-bagian yang tidak sempat diteliti. Selanjutnya untuk adanya penguatan-penguatan, diharapkan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan guna verifikasi data hasil penelitian.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2011. *Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Penjaminan Mutu Pendidik.
- Dahar, Ratna Wilis. 1989. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Depdikbud. 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar-Mengajar*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Dewi, N. P. A. M. dkk. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Video Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SD Negeri Pergung. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Dhamayanti, N. L. D. D. A. dkk. (2014). Pemaknaan Siswa Kelas X Sma Lab Undiksha Singaraja Terhadap Pembelajaran Geografi Dengan PBL Dalam Menumbuhkan Pola Pikir Kritis. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Juliantari, N. K. (2017). Paradigma Analisis Wacana Dalam Memahami Teks dan Konteks Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Acarya Pustaka*, 3(1).
- Kurniawati, I. L. dan D. M. A. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran Kimia SMA Kelas X Dalam Materi Hidrokarbon. In *Seminar Nasional FMIPA UNDIKSHA III*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Nafiah, Y. N. (2012). Penerapan Model Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 1(1).
- Natalia. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Bantuan Media Video Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 1(2), 75–81.
- Popham, W. J. dan E. L. B. (1984). *Bagaimana Mengajar Secara Sistematis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sibawae. (2017). Peningkatan Kemampuan Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca dalam Menulis Teks Laporan Observasi Dengan Metode Jigsaw. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 1(1).
- Sudiatmika, I. M. A. (2016). Pengaruh Penggunaan Multimedia Pada Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa. In *Prosiding Seminar Nasional MIPA 2016*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Swari, Putu Kartika Widya, I. M. A. W. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Berbantuan Jobsheet Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pemrograman

Web di Kelas X TKJ 4 Smk Negeri 3 Singaraja. *Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (KARMAPATI)*, 4(3).

Udiyani, I. A. P. (2017). Pengaruh Metode Sugesti Imajinasi dengan Media Foto terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi ditinjau dari Minat Menulis Siswa Kelas Vii Smp Negeri 12 Denpasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1).

Wewe, M. (2017). The Effect Of Problem Based Learning Model And Mathematic-Logical Intelligence Toward Mathematics Learning Achievement. *Journal of Education Technology*, 1(1), 7–17.

Wibawa, I. M. C. (2014). Pengaruh Beberapa Model Pembelajaran Terhadap Pemahaman Konsep IPA Mahasiswa PGSD. In *Seminar Nasional FMIPA UNDIKSHA IV*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.

Widiana, I. W. (2014). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbasis Asesmen Kinerja Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. In *Seminar Nasional Riset Inovatif Ii*.

Yanti, N. W. W. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Pbl Berbantuan Power Point Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.